

# ***Industri Halal Berbasis Budaya Lokal pada Manajemen Produksi Griya Batik Mas Pekalongan***

## ***Halal Industry Based on Local Culture in the Production Management of Griya Batik Mas Pekalongan***

Hanif Ardiansyah<sup>\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan 51161, Indonesia

### **Article info: Review Article**

DOI : 10.55732/unu.gnk.2024.06.1.9

Kata kunci:

Batik, Industri Halal, Manajemen

Keywords:

Batik, Halal Industry, Management

### **Article history:**

Received: 18 Juli 2024

Accepted: 30 Juli 2024

<sup>\*</sup>Koresponden email:

hanif.ardiansyah@uingusdur.ac.id

(c) 2024 Hanif Ardiansyah



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **Abstrak**

Griya Batik Mas Pekalongan menjadi salah satu industri batik Pekalongan yang sudah terkenal di masyarakat luas. Industri ini juga menggunakan system manajemen pengolahan limbah tersendiri. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi batik di Griya Batik Mas Pekalongan serta untuk mengetahui apakah industri batik di Griya Batik Mas Pekalongan bisa dikatakan sebuah industri yang halal atau tidak. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Peneliti mengikuti langkah analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola Griya Batik Mas Pekalongan serta beberapa masyarakat sekitar. Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti melakukan reduksi data serta menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah proses manajemen produksi di Griya Batik Mas Pekalongan sudah mengaplikasikan fungsi manajemen dengan baik. Proses Manajemen produksi di Griya Batik Mas Pekalongan masuk ke industri budaya lokal yang halal, hal ini dikarenakan pengolahan limbah di Griya Batik Mas Pekalongan sudah menerapkan system instalasi pengolahan air limbah yang sudah terorganisir. Dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif secara menyeluruh dan penerapan sistem proses manajemen produksi dengan menggunakan sistem (IPAL) untuk menyaring limbah produksi batik bisa diterapkan di industri batik lainnya.

### **Abstract**

Griya Batik Mas Pekalongan is one of Pekalongan's well-known batik industries. This industry also uses its own waste management system. The research carried out aims to find out how batik production is managed at Griya Batik Mas Pekalongan and to find out whether the batik industry in Griya Batik Mas Pekalongan can be said to be a halal industry or not.

The type of research is qualitative with a field research. Researchers followed the steps of data analysis as proposed by Miles and Huberman. The stages of the analysis include: (1) data collection; (2) data reduction; (3) data presentation; and (4) verification / drawing conclusions.

The results and conclusions of this research are that the production management process at Griya Batik Mas Pekalongan has implemented management functions well. The production management process at Griya Batik Mas Pekalongan is included in the local halal cultural industry, because the waste at Griya Batik Mas Pekalongan has implemented an organized waste water

---

treatment installation system. I hoped that this research will have an positive impact and the implementation of a production process management system using a system (IPAL) for filtering waste can be applied in other batik industries.

---

**Kutipan:** Kutipan: Hanif Ardiansyah. (2024). Halal Industry Based on Local Culture in the Production Management of Griya Batik Mas Pekalongan. *GREENOMIKA*, 6(1), 88–93. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.1.9>

## 1. Pendahuluan

Batik merupakan warisan budaya Indonesia dengan berbagai ragam keunikan corak dan makna. Keunikan batik dapat dilihat dari motifnya yang mana diambil dari gambaran alam semesta khususnya alam Indonesia (Meliono, 2014). Makna di dalam pola – pola batik juga mengandung arti tersendiri bagi para pembuatnya. Hampir di setiap kegiatan resmi, pakaian batik menjadi salah satu busana primadona yang sebagian besar orang pakai, mulai dari anak – anak, remaja, dewasa maupun yang sudah berusia lanjut (Ramadhan, 2013). Ditambah lagi badan PBB yaitu UNESCO sudah mengakui batik sebagai *The Intangible cultural heritage*. Pengakuan tersebut karena batik dari Indonesia mampu merefleksikan aspek *oraltradition, social, customs dan traditioal handicraft* (Prityanto & Nugroho, 2023)

Berdasarkan data Disperindagkop Kota Pekalongan, saat ini Pekalongan memiliki 634 industri batik dengan daya serap sebanyak 9.944 tenaga kerja dari total 276.158 penduduk. Tentunya angka ini menunjukkan bahwa industri batik memberikan dampak positif bagi masyarakat Pekalongan. Industri batik ikut serta dalam pengurangan jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Pekalongan (Astuti & Setyono, 2016). Banyaknya industri batik yang ada di Pekalongan membuat Pekalongan dijuluki sebagai “Kota Batik”. Namun disisi lain, semakin banyak industri batik yang ada juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, banyak industri batik yang langsung membuang limbah hasil produksinya di sungai maupun perairan sekitar.

Beberapa sungai di sekitar kota Pekalongan sudah tercemar dengan limbah produksi dari batik. Hal ini menyebabkan setiap musim kemarau tiba, air sungai di Kota Pekalongan jadi berubah jadi warna-warni. Kondisi ini terjadi juga hingga di drainase dan selokan di permukiman, terkadang warnanya merah, kuning, hijau dan coklat (*Air Sungai Di Pekalongan Berubah Warna-Warni, Ternyata Ini Sebabnya*, n.d.). Hal tersebut menjadikan pertanyaan besar bahwa industri batik yang menghasilkan limbah ini apakah dapat dikategorikan menjadi sebuah industri yang halal atau tidak.

Label halal merupakan sebuah apresiasi dan sebagai bukti atas segala objek maupun aktifitas yang telah mendapat ijin untuk digunakan maupun dilaksanakan dalam memenuhi syariat agama Islam. Tidak hanya pada industri minuman dan makanan saja, label Halal sekarang sudah merambah ke industri lain. Halal yang dimaksud dalam kategori ini ialah dari segi benda maupun segi prosesnya (Sayma, 2023).

Berbagai macam toko, industri, maupun tempat produksi batik di Pekalongan terbagi menjadi dua kategori pengolahan limbah. Ada toko maupun tempat produksi batik yang langsung membuang limbah pengolahan batiknya ke sungai, ada juga yang sebagian tempat yang mengolah terlebih dahulu limbahnya kemudian baru dibuang ke sungai (Raharjo, 2022). Kota Pekalongan saat ini memiliki IPAL Komunal di 4 lokasi dan IPAL Mini yang terbangun di 73 lokasi. Namun fasilitas tersebut masih belum mencukupi kebutuhan pengolahan limbah saat ini.

Toko produksi Griya Batik Mas adalah salah satu contoh industri yang memanfaatkan batik sebagai usahanya. Beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim Nomor I, Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, Propinsi Jawa Tengah. Griya Batik Mas berdiri sejak tahun 1997 dan sudah melampaui berbagai siklus perkembangan dan naik turunnya batik di Jawa Tengah, khususnya di Kota Pekalongan (“Tentang Kami,” n.d.) . Griya Batik Mas menggunakan metode pengolahan limbah khusus, beda dengan toko produksi yang lain. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik meneliti lebih lanjut.

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama bagaimana manajemen produksi di Griya Batik Mas Pekalongan? Kedua Apakah industri batik pada Griya Batik Mas Pekalongan dapat dikategorikan industri halal?. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen

produksi di Griya Batik Mas Pekalongan. Kedua untuk mengetahui industri batik pada Griya Batik Mas Pekalongan sebagai industri halal.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis interaktif, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang lapangan, dalam hal ini adalah manajemen produksi di Griya Batik Mas Pekalongan.

Peneliti mengikuti langkah – langkah analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model analisis ini memungkinkan dilakukannya analisis data ketika peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan kemudian diadakan analisis. Tahapan analisis tersebut meliputi : pengumpulan data, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pengelola Griya Batik Mas Pekalongan serta beberapa masyarakat sekitar. Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti melakukan reduksi data serta menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal pengumpulan data hingga diperoleh data hasil penelitian yang benar dan lengkap (Saleh, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Griya Batik Mas Pekalongan yang berada di Jalan. KH. Wahid Hasyim No.I, Kauman, Kec. Pekalongan Tim., Kota Pekalongan, Propinsi Jawa Tengah. Griya Batik Mas sudah berdiri sejak tahun 1997 dan menjadi salah satu toko produksi batik ternama di Pekalongan.

## 3. Kajian Teori

Manajemen produksi merupakan proses manajemen yang diterapkan di dalam kegiatan produksi dalam suatu perusahaan (Marselina & Rokamah, 2022). Diaplikasikannya kegiatan manajemen di dalam bidang produksi perusahaan meliputi berbagai jenis aspek kegiatan, kegiatan - kegiatan produksi dan proses produksi dalam perusahaan itu akan selalu dilaksanakan melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinating*) serta pengendalian (*controlling*) (Sutha, 2018). Pada dasarnya kegiatan dalam manajemen produksi adalah suatu bentuk pengelolaan proses perubahan ataupun proses konversi dimana sumber – sumber daya yang digunakan sebagai “*input*” diubah menjadi barang atau jasa. Produk barang dan jasa ini biasa disebut sebagai “*output*” (Saury, 2022).

Menurut Hakim, proses produksi dalam ajaran Islam memerlukan prinsip-prinsip diantaranya : (Hakim, 2012)

### 1. Motivasi berdasarkan Keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan oleh seorang pengusaha muslim harus terikat akan motivasi keimanan, yaitu keyakinan positif bahwa semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan kelak mendapatkan balasannya di akhirat. Dengan penerapan motivasi yang dilandasi keimanan, maka prinsip, amanah, kebersamaan dan kejujuran akan senantiasa dijunjung tinggi.

### 2. Melakukan Proses Produksi berdasarkan Manfaat dan Maslahat

Seorang pengusaha muslim dalam menjalankan proses produksi tidak semata mencari profit maksimum yang diperolehnya saja tetapi juga harus melihat seberapa penting manfaat dari keuntungan yang kita peroleh tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

### 3. Mengoptimalkan Kemampuan Akalnya

Seorang pengusaha muslim harus menggunakan kemampuan akal(kecerdasan)nya dan sikap profesionalismenya dalam mengelola sumber daya yang ada. Hal ini disebabkan faktor produksi yang digunakan untuk proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan.

### 4. Adanya sikap tawazun (keberimbangan)

Dalam Islam, produksi juga mensyaratkan adanya sikap tawazun antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus. Keduanya tidak dapat dianalisis secara hierarkis, melainkan harus sebagai satu kesatuan.

### 5. Harus Senantiasa Optimis

Seorang pengusaha muslim harus meyakini bahwa usaha yang dijalankannya sesuai dengan ajaran Islam tidak akan membuatnya mengalami kesulitan, karena Allah SWT telah menjamin rezeki setiap hamba-Nya dan telah menyediakan semua keperluan hidup seluruh hamba-Nya.

#### 6. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang pengusaha muslim harus menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi.

Manajemen produksi meliputi kegiatan pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang mengenai rancangan sistem produksi dan operasi serta sistem pengawasan. Berikut langkah-langkah manajemen produksi : (Julyanthry et al., 2020)

##### 1. Perancangan sistem produksi

Kegiatan manajemen produksi dalam membuat perancangan sistem produksi meliputi : proses menyeleksi hasil produksi dengan rancangan hasil produksi, proses menyeleksi peralatan dan proses, merancang kegiatan produksi, merancang tugas, menentukan lokasi, dan membuat penyusunan tata letak peralatan.

Dengan melakukan perencanaan produksi yang maksimal, nantinya perusahaan dapat mengantisipasi naik turunnya permintaan pelanggan, hal ini dilakukan berdasarkan peramalan permintaan pelanggan dengan data yang diperoleh dari historis pembelian. Disisi lain, perusahaan dapat mengurangi biaya yang keluar karena adanya pegawai lembur, hal ini dikarenakan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diramalkan (Soeltanong & Sasongko, 2021) .

##### 2. Perancangan operasi dan sistem pengawasan

Proses kegiatan manajemen produksi didalam melakukan perancangan operasi dan sistem pengawasan adalah sebagai berikut : melakukan pengawasan terhadap persediaan dan proses produksi, pemeliharaan dan perawatan mesin, senantiasa mengawasi bahan baku, mengawasi buruh/ tenaga kerja, serta melakukan pengawasan biaya perbaikan.

##### 3. Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Setiap pemimpin perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pencapaian tujuan perusahaan tempat ia bekerja sesuai dengan jabatannya. Dari segi produksi, tujuan perusahaan adalah berproduksi dengan *sukses*, yaitu mencapai sasaran yang telah ditentukan secara ekonomis, tepat, sehingga memperoleh keuntungan. Salah satu fungsi terpenting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah perencanaan dan pengawasan.

Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan produksi yang akan dilakukan, serta pengawasan kegiatan dan hasil produksi agar sesuai dengan yang telah direncanakan. Jadi perencanaan dan pengawasan produksi merupakan pengkoordinasian kegiatan yang ada dalam pelaksanaan proses produksi (Yuniarti, 2023).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Proses Manajemen Produksi Griya Batik Mas Pekalongan

Manajemen Produksi di Griya Batik Mas Pekalongan dalam memproduksi kain batiknya sudah dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun proses manajemen produksi tersebut secara rinci adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Proses perencanaan di Griya Batik Mas Pekalongan dimulai dengan beberapa kegiatan, diantaranya pertama adalah perencanaan pegawai : Adapun kegiatan manajemen produksi dalam perancangan pegawai dimulai dari pembagian jenis pegawai, mulai dari pegawai atau karyawan biasa untuk jaga toko, serta pegawai untuk pengrajin batik. Dalam hal kriteria pegawai pengrajin batik, Griya Batik Mas Pekalongan mempunyai perencanaan kriteria tersendiri.

Proses perencanaan kedua adalah terkait dengan perencanaan alat dan bahan produksi. Setiap tahunnya pemilik Industri Griya Batik Mas Pekalongan melakukan perencanaan terkait alat dan bahan produksi yang diperlukan untuk periode berikutnya. Adapun

perencanaan tersebut terkait dengan: jenis pewarna batik, lilin, kain, kompor, meja membatik, canting, kuas, dan lain sebagainya. Perencanaan tersebut dilakukan untuk memperkirakan jumlah kain Batik yang mampu diproduksi dengan banyaknya tenaga perajin yang dibutuhkan serta untuk mengantisipasi banyaknya pesanan yang melebihi kapasitas dalam memproduksi batik di Griya Batik Mas Pekalongan.

Perencanaan ketiga adalah Perencanaan Pendapatan, dari jumlah karyawan dan pengrajin di Griya Batik Mas Pekalongan yang telah diberikan tanggung jawab pekerjaan masing – masing, tentunya mereka berhak untuk mendapatkan pengasilan maupun upah dari hasil kerjanya. Dalam hal ini pengelola melakukan perencanaan pendapatan untuk mendapatkan margin yang positif dari hasil penjualan. Sehingga pendapatan ataupun laba yang diperoleh bisa mengcover pengeluaran – pengeluaran yang ada.

Ketiga perencanaan di atas senada dengan teori dari (Julyanthry et al., 2020) yang menyebutkan bahwa langkah – langkah dalam manajemen produksi mempunyai beberapa tahapan, pertama terkait dengan perancangan sistem produksi, kedua terkait dengan perancangan operasi dan sistem pengawasan, serta ketiga terkait dengan perencanaan dan pengawasan produksi.

b. Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian di Griya Batik Mas Pekalongan dimulai ketika ada karyawan atau pegawai baru yang masuk. Karyawan atau pegawai baru tersebut kemudian diberikan tanggungjawab sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Setiap karyawan baru juga mendapat training atau pelatihan terlebih dahulu sebelum menjalani tugasnya. Hal ini dilakukan agar tidak adanya tumpang tindih pekerjaan serta pembagian tugas menjadi lebih maksimal.

c. Pelaksanaan/ Pengarahan

Pelaksanaan di dalam Griya Batik Mas Pekalongan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Setelah para karyawan perajin menjalankan tanggung jawabnya atau telah menyelesaikan beban kerja maka mereka mendapatkan pendapatan. Pengarahan disini juga terkait dengan proses pengarahan perencanaan serta pemasaran. Pengarahan pemasaran yang dilakukan agar bidang marketing bisa memanfaatkan semua aspek penjualan yang ada menjadi lebih maksimal. Dalam hal ini Griya Batik Mas Pekalongan mempunyai beberapa cara dalam pemasarannya, ada toko offline maupun online yang senantiasa siap untuk melayani pelanggan.

d. Pengawasan

Pada kegiatan produksi di Griya Batik Mas Pekalongan, pengawasan dilakukan oleh pemilik industri untuk melihat hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh para perajin. Di dalam proses pengawasan ini pemilik Griya Batik Mas akan mencatat kekurangan dan kelebihan dari para perajin batik dalam memproduksi batik. Harapannya, melalui catatan tersebut para perajin akan mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Pengawasan juga dilakukan di tahap pengolahan limbah di Griya Batik Mas Pekalongan. Proses pengolahan limbah IPAL yang ada di kawasan kauman ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pekalongan, karena proyek IPAL ini diinisiasi oleh DLH sebagai ujung tombaknya. Dengan adanya pengawasan ini dimaksudkan agar pengolahan limbah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses manajemen produksi batik di Griya Batik Mas Pekalongan sudah sesuai dengan Perda No 9 tahun 2015. Perda tersebut berbunyi tentang Pengelolaan Air Limbah di Kota Pekalongan yang menjelaskan mengenai tata kelola air limbah, yakni dengan menggunakan IPAL. Hal tersebut tercantum pada Pasal 4 ayat 1, yaitu Setiap penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan dan membuang air limbah wajib memiliki IPAL, guna mengolah air limbahnya agar sesuai dengan baku mutu air limbah.

#### 4.2. *Upaya Griya Batik Mas Pekalongan sebagai Entrepreneurship Budaya Lokal yang Mengusung Industri Halal*

Griya Batik Mas Pekalongan sudah menggunakan system pengolahan limbah berupa Instalasi Pengolahan Limbah (IPL) yang terkadang ada yang menyebut dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pengolahan limbah ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan di wilayah Kampoeng Batik Kauman. Sehingga dari bau dan warnanya tidak mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Dengan demikian Griya Batik Mas dapat dikatakan sebagai industri batik yang halal, karena kain yang digunakan adalah kain halal. Selain dari kainnya, bahan-bahan lain yang digunakan pun berasal dari barang yang halal untuk digunakan, seperti malam, pewarna tekstil dan air suci.

Beberapa hal di atas selaras dengan pendapat dari Hakim, yang menyebutkan bahwa proses produksi dalam ajaran Islam yang halal memerlukan prinsip-prinsip diantaranya :

1. Motivasi berdasarkan Keimanan

Aktivitas produksi yang dilakukan oleh Griya Batik Mas Pekalongan dijalankan oleh seorang pengusaha muslim yang memiliki dasar landasan keimanan, amanah, tanggungjawab dalam menjalankan tugas, serta memiliki nilai tinggi dalam menjunjung kejujuran.

2. Melakukan Proses Produksi berdasarkan Manfaat dan Maslahat

Adanya Griya Batik Mas Pekalongan memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat sekitarnya, banyak masyarakat sekitar yang bekerja di industri tersebut, sehingga memberikan mata pencaharian yang bermanfaat bagi keluarga karyawan ataupun pegawai. Selain itu, dari sisi sosial juga bisa dikatakan halal karena satu kain batik melibatkan banyak orang dalam prosesnya mulai dari pengecapan hingga pengeringan batik dan siap untuk diolah menjadi bahan jadi. Hal tersebut juga diperkuat dengan banyaknya pekerja yang terlibat dalam proses pembuatan batik menjadikan itu sebagai pekerjaan utama.

3. Mengoptimalkan Kemampuan Akalnya

Griya Batik Mas yang telah berdiri sejak tahun 1997 sampai saat ini sudah melalui berbagai macam perkembangan zaman. Mulai dari berjualan dengan metode konvensional hingga sekarang merambah ke beberapa aspek menjadikan industri ini dipegang oleh orang yang tepat.

4. Adaya sikap tawazun (keberimbangan)

Keberimbangan antara kepentingan umum dan khusus disini tentunya menjadi kesinambungan dan tujuan utama dari didirikannya Griya Batik Mas Pekalongan sebagai usaha yang halal.

5. Harus Senantiasa Optimis

Dengan adanya sikap optimis dari para pengurus Griya Batik Mas Pekalongan, menjadikan industry ini semakin meningkat.

6. Menghindari praktik produksi yang haram

Dimulai dari perencanaan produksi hingga menjadikan batik yang mempunyai nilai jual yang tinggi, Griya batik Mas Pekalongan sudah memproduksi batik dengan menjual barang barang halal yang diproses juga melalui kegiatan yang halal.

Manajemen Produksi di Griya Batik Mas Pekalongan dalam memproduksi kain batiknya sudah dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen yang sesuai dengan syariat islam. Hal itu dikuatkan oleh pendapat bapak Aceh selaku pekerja di bidang produksi Griya Batik Mas Pekalongan bahwa Industri Batik dikatakan industri halal, karena bahan dan pembuatannya sudah jelas kehalalannya dan tidak menerapkan sedikitpun prinsip kecurangan.

Bapak Hisyam selaku pengelola berusaha menjalani usaha Griya Batik Mas dengan tidak menggunakan barang dan cara yang haram. Mengingat usaha yang dilakukan selama ini telah berkembang dengan harus tetap menjaga kualitas produknya. Dari proses produksi yang dilakukan Griya Batik Mas yang mengolah limbahnya untuk menghindari pencemaran lingkungan dan kemaslahatan masyarakat. Maka dari itu Griya Batik Mas dapat dikategorikan

sebagai usaha yang memproduksi batik secara halal baik dari wujud barang maupun prosesnya dengan berpedoman prinsip-prinsip syariat Islam.

Mulai dari proses perencanaan, pemasaran hingga pengawasan limbah, Griya Batik Mas Pekalongan sudah menerapkan sistem halal dan sesuai dengan syariat Islam. Kedepannya hal ini diharapkan bisa menjadi daya tarik tersendiri dalam hal industri pemasaran pariwisata bidang batik di Pekalongan maupun Jawa Tengah. Karena dengan bekal tersebut ditambah dengan dukungan pemerintah, masyarakat dan pemasaran yang maksimal, akan menjadikan industri batik menjadi lebih dikenal oleh para wisatawan.

Beberapa hal di atas sejalan dengan teori dari (Supriyadi et al., 2021) Dalam hal ini optimalisasi pariwisata syariah dapat berupa peningkatan pemasaran, dukungan pemerintah, dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pemasaran bertujuan untuk mengenalkan objek wisata dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari lokal maupun mancanegara.

## 5. Kesimpulan

Manajemen Produksi di Griya Batik Mas Pekalongan dalam memproduksi kain batiknya sudah dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen yang sesuai dengan syariat Islam. Fungsi manajemen tersebut yaitu perencanaan berupa perencanaan pegawai, perencanaan alat dan bahan produksi, serta perencanaan pendapatan. Sedangkan kegiatan pengorganisasian berupa pembagian job deskripsi dari masing-masing pegawai. Kemudian pengarahan dilakukan dengan melaksanakan perencanaan yang telah disusun, dan diakhiri dengan pengawasan yang dilakukan baik dari segi pengawasan proses pembuatan batik hingga proses pengawasan pengolahan limbah batik.

Industri batik pada Griya Batik Mas Pekalongan dapat dikategorikan sebagai industri halal. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa dari proses pembuatan batik dengan tidak menggunakan barang dan cara yang haram. Dari proses produksi yang dilakukan, Griya Batik Mas sudah mengolah limbah dari pembuatan batik menggunakan system pengolahan limbah berupa Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pengolahan limbah ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan di wilayah Kampong Batik Kauman. Sehingga dari bau dan warnanya tidak mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini juga sesuai dengan makna yang terkandung dalam Q.S. Al A'raf 56, yang artinya "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*". Maka dari itu Griya Batik Mas dapat dikategorikan sebagai usaha yang memproduksi batik secara halal baik dari wujud barang maupun prosesnya dengan berpedoman prinsip-prinsip syariat Islam.

Manfaat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sendiri sebenarnya tidak hanya bisa diaplikasikan pada manajemen limbah produksi batik. Dalam hal ini pernah dilakukan penelitian oleh (Sarhani Putri, 2022) disebutkan bahwa dalam instalasi IPAL di produksi industri tahu sangat bermanfaat untuk mengurangi kadar limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke sungai/alam. Hasil pengolahan IPAL tersebut lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan industri tahu yang tidak mengolah limbahnya menggunakan IPAL.

## Daftar Pustaka

- Astuti, D., & Setyono, J. S. (2016). Hubungan dan Aliran Informasi Antar Pelaku pada Kluster Batik Kota Pekalongan. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(1), 29–44.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., Purba, S., Purba, B., Ferinia, R., Rahmadana, M. F., & Syukriah M, E. A. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.

- Marselina, E., & Rokamah, R. (2022). Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulaka Kabupaten Pacitan. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(1), 105–120.
- Meliono, I. (2014). Batik dan Industri Kreatif: Sebuah Proses Kreatifitas Manusia dalam Kajian Studi Humaniora. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 4(2), 3.
- news.detik.com. Air Sungai di Pekalongan Berubah Warna-warni, Ternyata Ini Sebabnya. (n.d.). Retrieved August 13, 2024, from <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4645449/air-sungai-di-pekalongan-berubah-warna-warni-ternyata-ini-sebabnya>.
- Priyanto, T., & Nugroho, A. P. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen pada Produk Baju Batik Madura. *Journal of Indonesian Economic Research*, 1(2), 62–74.
- Raharjo, M. S. (2022). Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Teknologi Bersih Pada Green Manufacturing Ikm Batik Wiradesa [PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung].
- Ramadhan, I. (2013). *Cerita Batik*. Literati.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sarbani Putri, 170702045. (2022). Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Industri Tahu (Studi Kasus: Industri Tahu Solo Desa Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh) [Masters, UIN Ar-Raniry].
- Saury, S. S. (2022). Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk pada Rumah Jahitku di Tasikmalaya [Sarjana, Universitas Siliwangi].
- Sayma, A. (2023). Kewenangan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Dan Majelis Ulama Indonesia Dalam Sertifikasi Produk Halal Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Perspektif Fiqh Siyasah [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG].
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 8(1), Article 1.
- Supriyadi, Fauzan, Hana, U. A., & Rahman, A. (2021). Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat Madura. *GREENOMIKA*, 3(2), Article 2.
- Sutha, D. W. (2018). *Administrasi Perkantoran*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Tentang Kami. (n.d.). Griya Batik MAS. Retrieved July 30, 2024, from
- Yuniarti, A. (2023). Kebijakan Manajemen Produksi dan Operasi Bagi Perusahaan Jasa. *Precise Journal of Economic*, 2(2), 67–72.